

## LAMPIRAN

### Wawancara 1

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 7 Februari 2026, pukul 10.00 WIB di salah satu tempat makan di daerah Perumnas Klender, dengan narasumber seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun, bernama Firman

- Rensus : Ya kita mulai, terima kasih Puji Tuhan, salah seorang dari remaja HKBP Perumnas Klender sudah hadir disini dan saya akan mewawancarai bahan analisa ataupun tesis dari kehadiran di ibadah remaja HKBP Perumnas Klender. Beliau seorang remaja HKBP Perumnas klender. Oke selamat bertemu, selamat jumpa kembali buat anak kami yang sudah hadir dan kita berjumpa lagi saat ini. Sudah memasuki usia remaja dan sudah mempunyai KTP?
- Firman : Perkenalkan, saya adalah seorang remaja HKBP Perumnas Klender. Saya sudah usia 17 tahun dan kini saya sudah memiliki KTP
- Rensus : Tinggalnya jauh nggak dari gereja?
- Firman : Untuk tinggal kurang lebih sekitar 1 km.
- Rensus : Benar sudah lama tidak ke gereja?
- Firman : Tidak ke gereja kurang lebih dari satu tahun.
- Rensus : Menurut kamu apa arti ibadah?
- Firman : Arti ibadah tempat orang dimana bisa berdoa, bernyanyi, dan juga mendengarkan firman Tuhan. Kalau ibadah itu dimana kita bisa bertemu dengan teman-teman, dan beribadah bersama.
- Rensus : Menurut kamu apa sih kegunaan ibadah di gereja itu?
- Firman : Ibadah di gereja adalah suatu kegiatan dimana kita bisa bertemu dengan Tuhan dan menjadi kegiatan rutin sebagai orang Kristen.
- Rensus : Terus sebelumnya kamu pernah aktif tidak di ibadah-ibadah atau kegiatan gereja sebelumnya?
- Firman : Sebelumnya aku pernah, setelah pandemik covid sekitar 2022 aku udah gak aktif lagi.
- Rensus : Wah dulu bisa aktif, kenapa ?
- Firman : Nah, dulu itu aku aktif karena masih diajak oleh teman-teman aku.
- Rensus : Pengalaman saat terakhir kali mengikuti ibadah di gereja, gimana menurut kamu?
- Firman : Saya merasa ibadah kurang berkesan karena saya cuma datang ibadah, duduk lalu melakukan puji-pujian pada Tuhan. Saya merasa begitu-begitu aja, dan rutinitas saja. Terkesan monoton apalagi bahasa penyampaian Firman (khotbah) sulit dimengerti. Puji-pujiannya juga terkadang pakai bahasa batak sehingga menambah pengalaman ibadah kurang bermakna.

- Rensus : Oh begitu, ada lagi tidak kira-kira menurut kamu ?
- Firman : Saya juga merasa mungkin karena saya bukan orang yang terlalu penting, saya cuma datang terus pulang dan tidak ada efek /manfaat sama ke gereja.
- Rensus : Oh begitu ya, menurut kamu ibadah gereja yang ramah, sudah sesuai tidak dengan kondisi remaja kita sekarang ini?
- Firman : Sebenarnya ada yang bilang sesuai, ada yang bilang enggak. Karena ibadahnya sendiri bagi beberapa remaja dianggap masih terlalu formal.
- Rensus : Jadi menurut kamu gimana?
- Firman : Kalau menurut aku sebenarnya secara tidak langsung HKBP juga sudah ingin melibatkan remaja karena HKBP sendiri kan sudah menyediakan jam ibadah dimana jam ibadah tersebut remaja dapat beribadah. Harapannya ibadahnya yang kreatif melibatkan remaja serta penyampaian firman bahasa remaja mudah dimengerti dan ada diskusi agar lebih mendalam pengertiannya. Keramah-tamahan dalam penyambutan remaja datang beribadah juga perlu ditingkatkan agar remaja merasa memiliki ibadah remaja tersebut.
- Rensus : Bagaimana kebiasaan keluarga nya dengan ibadah di gereja itu?
- Firman : Orang tuaku sendiri sebenarnya sih kurang menekankan aku untuk ibadah. Aku melihatnya seperti bila mau ibadah ya ibadah, tapi kalau tidak juga tidak apa-apa gitu.
- Rensus : Misalnya seseorang memiliki iman, apakah seseorang harus datang beribadah ke gereja?
- Firman : Untuk iman itu sendiri sih, sebenarnya itu tergantung pada diri kita masing-masing. Cuma menurut saya kalau ingin ke gereja, jangan cuma datang untuk absen atau setor muka, tapi harus memiliki iman, percaya kepada Tuhan sebelum beribadah.
- Rensus : Jadi lebih ditekankan kepada Imannya.
- Firman : Jadi kalau mau ibadah harus ada imannya, harus percaya dulu kepada Tuhan. Karena kalau ibadah tidak ada imannya, sama saja hanya kecemasan terjadi.
- Rensus : Adakah hal lain yang ingin disampaikan dengan pengalaman ibadah di gereja kita?
- Firman : Sebenarnya saya rindu untuk kembali lagi ke gereja karena kan saya juga sudah cukup lama untuk tidak ke gereja lagi. Tapi saya masih ragu untuk datang ke gereja. Ada beberapa faktor yang udah aku sebutkan tadi seperti keluarga kurang menekankan aku jadi merasa sepertinya aku tidak harus wajib datang ke gereja dan teman-teman sudah mulai malas juga untuk datang ke gereja jadi ada lagi teman yang mengajak Dan lainnya saya kekurangan waktu juga karena saya lumayan sibuk kegiatan-kegiatan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah.
- Rensus : Adakah hal tertentu yang membuat jadi berhenti dengan beribadah di gereja?

- Firman : Saya pernah merasa kurang diterima karena saya datang ke gereja tidak melakukan apapun sehingga kurang berdampak sehingga bila saya ke gereja tidak ada kegunaannya juga. Jadi saya datang ke gereja cuma datang dan duduk diam saja.
- Rensus : Bagaimana pendapat dari orang tua kamu bila sekarang kamu tidak beribadah ke gereja lagi?
- Firman : Orang tua sempat merasa kebingungan dan juga bertanya-tanya mungkin dalam pikirannya. Kembali lagi karena orangtua tidak terlalu menekankan harus ke gereja secara tidak langsung mereka tidak mewajibkan saya untuk ikut ibadah. Mereka berpendapat selama saya beriman pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan penolong saya.
- Rensus : Bagaimana pendapat dari teman-temannya bila tidak ke gereja lagi.
- Firman : Teman-temannya saya tidak pernah memberi pendapat, malahan bila saya rajin ke gereja mereka katakan kamu terlalu religius.
- Rensus : Apa yang kamu rasakan saat ini dengan tidak beribadah gereja lagi?
- Firman : Awalnya saya tidak merasakan apa-apa, dan bila tiba hari minggu saya bisa lebih santai di rumah dan dapat melakukan kegiatan sekolah.
- Rensus : Bagaimana hubungan pribadi kamu dengan Tuhan saat ini?
- Firman : Aku merasakan hubungan pribadi dengan Tuhan jadi jauh, karena bila ke gereja pasti hubungan dengan Tuhan sangat dekat. Tapi hal ini tidak membuat saya ada rasa penyesalan, karena waktu hari minggu banyak hal yang dapat saya lakukan menyesuaikan dengan kehidupan remaja.
- Rensus : Apa yang kamu lakukan untuk menjaga hubungan dengan Tuhan?
- Firman : Saya berdoa dan kadang mendengar firman Tuhan dari HP saja.
- Rensus : Hal apa yang mungkin kamu kendaki agar kamu datang kembali beribadah ke gereja?
- Firman : Gereja itu lebih peduli ke remajanya. Gereja lebih mendukung dan memfasilitasi remaja biar remajanya bisa lebih berinteraktif dan berkreasi di gereja. Apalagi pada ibadahnya agar lebih mengadaptasi kebutuhan remaja. Bila hal ini dapat dilakukan maka remaja dapat merasakan bahwa dirinya dapat diterima di gereja tersebut. Ada remaja berpendapat kalau ibadah di HKBP itu masih terlalu monoton, formal, begitu-begitu aja. Jadi remaja tersebut merasakan bila dirinya yang seharusnya bisa lebih aktif lagi di gereja, tapi harus terpaksa duduk diam mendengar saat ibadah di HKBP.
- Rensus : Adakah di hati kamu untuk datang beribadah ke gereja kembali?
- Firman : Untuk datang ke gereja kembali sebenarnya aku ada kerinduan, tapi melihat nanti kondisi dan ketertarikan pribadi saya.
- Rensus : Menurut kamu melihat anak remaja yang lain datang beribadah ke gereja?
- Firman : Mereka memiliki iman yang baik dan kepercayaan kepada Tuhan juga tinggi. Saya memberi hormat dan kagum pada mereka dengan kerajinannya ke gereja.
- Rensus : Adakah dorongan dari orang tua atau saudara untuk menginginkan kamu datang beribadah ke gereja lagi ya?

- Firman : Kalau untuk dorongan dari orang tua tidak terlalu karena mereka tidak mewajibkan setiap hari minggu ke gereja. Saudara saya sendiri juga berlaku sama seperti pada saya.
- Rensus : Bagaimana kalau pada saat Natal atau Paskah?
- Firman : Kalau Natalan atau Paskah , mungkin karena keluarga sudah terdoktrin bila natal dan Paskah diwajibkan untuk datang ke gereja.
- Rensus : Pengalaman atau situasi dengan tidak lagi ke gereja? Ada lagi yang perlu ditambahkan?
- Firman : Saya lebih dapat mengikuti kegiatan sekolah pada hari minggu seperti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kerja kelompok yang biasanya itu juga dilakukan hari minggu. Apalagi sekarang saya sudah kelas 12 SMA dan sibuk untuk kegiatan belajar dan ekstrakurikuler demi mempersiapkan kelulusan dari SMA dan akan melanjutkan ke jenjang kuliah.
- Rensus : Semoga nanti tercapai cita-citanya. Ok wawancara kita sudah selesai dan terimakasih atas waktu dan kesempatannya. Tuhan memberkati, amin Horas.

## Wawancara 2

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, pukul 13.00 WIB di salah satu tempat makan di daerah Perumnas Klender, dengan narasumber seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun, bernama Kevin.

- Rensus : Ya kita mulai, terima kasih Puji Tuhan, salah seorang dari remaja HKBP Perumnas Klender sudah hadir disini dan saya akan mewawancarai bahan analisa ataupun tesis dari kehadiran di ibadah remaja HKBP Perumnas Klender. Beliau seorang remaja HKBP Perumnas klender. Oke selamat bertemu, selamat jumpa kembali buat anak kami yang sudah hadir dan kita berjumpa lagi saat ini. Sudah memasuki usia remaja sudah mempunyai KTP?
- Kevin : Sudah, saya sudah berumur 17 tahun.
- Rensus : Kalau tinggalnya dari rumah ke gereja berapa jauhnya kira-kira?
- Kevin : Kurang lebih tidak sampai 1 km , sekitar 500 sampai 600 meter.
- Rensus : Oh begitu dekat sekali berarti ya, bisa jalan kaki ?
- Kevin : Bisa jalan kaki.
- Rensus : Sudah sejak berapa lama tidak ke gereja?
- Kevin : Sejak terakhir kali saya masuk SMA.
- Rensus : Oh begitu berarti sudah ada 2 tahunan? Ada 2 tahunan Oh iya sekarang sudah kelas 3 kan?
- Kevin : Kelas 3 SMA.
- Rensus : Ok terimakasih informasinya, kita teruskan ya. Kalau menurut kamu apa sih arti ibadah itu?
- Kevin : Ibadah menurut saya itu tempat untuk kita berdoa kepada Tuhan.
- Rensus : Tempat berdoa, yang lainnya apa kira-kira ya? Apa cukup untuk tempat berdoa saja?

- Kevin : Untuk bertemu dengan orang-orang dan juga saling sapa dan mengenal.
- Rensus : Nah terus apa sih kegunaan ibadah gereja itu?
- Kevin : Ibadah itu supaya iman kita bertambah dan makin percaya kepada Tuhan.
- Rensus : Sebenarnya kamu pernah aktif mengikuti ibadah di gereja? Atau ada kegiatan-kegiatan lain?
- Kevin : Pernah, saya pernah ikut kegiatan remaja di gereja.
- Rensus : Kegiatan apa contohnya?
- Kevin : Pada saat hari paskah saya ikut membantu mempersiapkan kegiatan prapaskah.
- Rensus : Jadi membantu mempersiapkannya. Kenapa ikut saat itu?
- Kevin : Itu sebagai volunteer atau sukarelawan, jadi membantu bantu aja.
- Rensus : Terus bagaimana pengalamannya saat terakhir kali mengikuti ibadah di gereja?
- Kevin : Pada saat itu saya merasa bosan dan juga tidak relevan lagi untuk kehidupan saya.
- Rensus : Karena tidak relevan itu maksudnya bagaimana?
- Kevin : Saya merasa kalau ibadah itu di gereja HKBP, terlalu formal untuk kehidupan saya sebagai anak yang baru berusia 17 tahun, yang masih remaja, masih bertumbuh dan mencari kebebasan. Penyampaian firman hanya satu arah dan bahasa kadang kurang dimengerti.
- Rensus : Apakah ibadah gereja ramah dan sesuai dengan remaja?
- Kevin : Untuk saya sih sepertinya tidak, karena remaja itu dominan ingin merasa lebih bebas. Karena kalau di gereja itu kadang lebih formal, baik pada tata ibadah sampai dengan orang-orangnya. Biasanya kurang terbuka dan kurang ramah.
- Rensus : Bagaimana peran keluarga dengan ibadah gereja?
- Kevin : Kalau keluarga sih, awalnya mewajibkan saya ke gereja dan mengajak saya, tapi saya tidak mau ikut ke gereja. Tapi setelah beberapa bulan mereka membiarkan saya dan sepertinya terserah saya saja.
- Rensus : Dan kalau menurut kamu, untuk memiliki iman, apakah seseorang harus datang beribadah ke gereja?
- Kevin : Tidak harus, Karena dengan kita mendekatkan diri terhadap Tuhan selain di gereja, yaitu dengan berdoa di rumah ataupun kita bisa melakukan aksi berbagi misalnya itu sudah bisa membuat iman kita semakin tumbuh terhadap Tuhan.
- Rensus : Dari mana iman kita bisa kita bilang beriman pada Tuhan?
- Kevin : Dengan cara saya berbuat kebaikan dan juga saya makin percaya kepada Tuhan walaupun saya tidak harus ke gereja.
- Rensus : Bahwa kamu masih beriman untuk menjaga iman kamu kesehariannya dengan bagaimana?
- Kevin : Dengan cara saya membaca Alkitab melalui HP misalnya, disitu saya semakin tahu kisah-kisah dari Alkitab, terus juga pekerjaan/pelayanan Yesus itu membuat saya semakin percaya terhadap mukjizat yang telah dilakukan oleh Yesus.

- Rensus : Oh begitu ya, ada yang ingin disampaikan dengan pengalamannya dengan ibadah gereja?
- Kevin : Mungkin saran dari saya, terutama untuk HKBP, jangan terlalu dibuat kaku dan juga formal karena untuk zaman sekarang sudah tidak relevan dengan kehidupan anak remaja. Keramahan juga harus dilakukan dalam penyambutan remaja datang beribadah.
- Rensus : Nah apa alasannya tidak mengikuti ibadah di gereja lagi?
- Kevin : Karena teman-teman saya juga sudah tidak ada yang mengajak lagi untuk pergi ke gereja. Karena mereka juga merasa bosan dan untuk ke gereja menurut mereka kesadaran sendirilah.
- Rensus : Ada hal tertentu yang membuat jadi berhenti datang beribadah ke gereja?
- Kevin : Sebenarnya tidak ada alasan khusus, hanya saya terpengaruh teman saja.
- Rensus : Bagaimana pendapat dari orang tua bila sekarang kamu tidak beribadah ke gereja lagi?
- Kevin : Pada awalnya sih mereka kecewa, karena saya meninggalkan kegiatan saya di gereja. Tapi pada akhirnya mereka membiarkan saya sepertinya sudah bosan untuk menegur.
- Rensus : Apa yang kamu rasakan saat ini dengan tidak beribadah ke gereja lagi?
- Kevin : Kadang saya gelisah, karena masa sih begini-gini aja di rumah. Tapi kadang saya juga merasa lebih santai dan bebas. Hari Minggu bisa bermain sama teman-teman, nongkrong sesama mereka, karena sampai hari sabtu kegiatan sekolah tetap ada.
- Rensus : Terus bagaimana hubungan pribadi kamu dengan Tuhan sekarang ini?
- Kevin : Ya, kalau hubungan pribadi saya merasa memang sudah agak jauh untuk sekarang.
- Rensus : Berarti dengan cara apa kamu bisa berhubungan pribadi dengan Tuhan?
- Kevin : Dengan berdoa dan baca firman Tuhan dari HP.
- Rensus : Sekarang ini kan sudah tidak ke gereja lagi jadi hubungan pribadinya dengan Tuhan bagaimana?
- Kevin : Saya lebih banyak mencari arti kehidupan di Alkitab dan juga berbagi terhadap orang lain. Lebih mengasihi orang lain. Intinya mencari cerita kehidupan di dalam Alkitab dan berbagi dan akhirnya dapat mengaplikasikannya sesuai cerita di Alkitab, contohnya berbagi seperti yang dilakukan Yesus pada PengajaranNya di bumi ini.
- Rensus : Hal apa yang mungkin kamu kehendaki agar kamu datang kembali beribadah ke gereja?
- Kevin : Mungkin dari tata cara ibadahnya yang tidak terlalu kaku dan formal. Jadi lebih mengikuti perkembangan dunia remaja.
- Rensus : Apa yang menjadi alasan kamu tidak bisa datang lagi ke gereja?
- Kevin : Saya sih merasa kalau saat ini gereja itu terlalu mengikuti adat istiadat /kebiasaan rutinitas yang sudah lama, jadi sepertinya kurang relevan dengan perkembangan zaman teknologi.

- Rensus : Oh begitu, Kalau untuk kegiatan sekolah sekarang gimana?
- Kevin : Untuk sekolah sebenarnya tidak lagi terpengaruh karena jadwalnya berbeda Jadi tidak lagi tabrakan. Kalau dulu waktu saya rajin aktif di gereja membuat saya susah menentukan untuk ikut kegiatan sekolah/latihan kulikuler, latihan basket atau mengikuti rapat remaja dulu. Sekarang saya lebih bebas dan juga lebih bisa mengikuti acara di sekolah.
- Rensus : Kegiatan di sekolah itu sering dilakukan Sabtu atau Minggu atau bagaimana?
- Kevin : Setiap hari Sabtu dan bahkan terkadang sampai hari minggu juga dilakukan untuk penambahan materi dan juga latihan.
- Rensus : Jadi menurut kamu sudah mengganggu juga untuk beribadah ke gereja gitu?
- Kevin : Ya karena ibadahnya dimulai jam 16.00 sore. Sementara kegiatan sekolah selesai kadang sampai malam.
- Rensus : Bagaimana menurut kamu kalau melihat anak remaja yang masih datang beribadah ke gereja?
- Kevin : Saya kagum dengan ketekunan mereka karena mereka masih bisa untuk mengikuti ibadah dengan rajin.
- Rensus : Adakah dorongan dari orang tua atau saudara atau teman menginginkan kamu datang beribadah ke gereja lagi?
- Kevin : Kalau orang tua sih tergantung dengan saya. Tapi kalau teman-teman saya mungkin karena lingkungan saya lebih untuk mengajak saya bermain di luar. Mereka juga ada yang tidak ke gereja juga.
- Rensus : Oh begitu kalau saudara, kakak, adiknya gimana?
- Kevin : Kalau saudara sih biasanya mereka juga bebas, tergantung mereka juga.
- Rensus : Bila saat Natal dan Paskah bagaimana ?
- Kevin : Kalau untuk Natal dan Paskah ke gereja. Hanya mengikuti ibadah aja di hari itu, karena dorongan dari orang tua. Tapi untuk mengikuti kegiatan lainnya saya mungkin akan menghindar.
- Rensus : Ceritakan pengalaman kamu yang tidak lagi beribadah ke gereja?
- Kevin : Pengalaman saya sih kadang timbul perasaan gelisah dan juga tidak nyaman, sementara di lain sisi saya lebih bebas dan lebih santai untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan saya.
- Rensus : Oke saya pikir sampai disini dulu wawancara bincang-bincang kita saat ini, terima kasih, dan sukses selalu, Tuhan memberkati horas.

### Matriks Hasil Wawancara.

Aspek yang dibandingkan	Informan 1	Informan 2	Analisis Perbandingan
Pemahaman tentang ibadah	Ibadah sebagai tempat berdoa, bernyanyi dan mendengarkan Firman Tuhan serta bertemu teman	Ibadah tempat berdoa dan bertemu teman dan saling sapa dan mengenal satu dengan yang lain	Informan 1 lebih deskriptif dibandingkan dengan Informan 2, dan keduanya masih normatif
Pengalaman keterlibatan awal	Pernah aktif hanya hadir mengikuti ibadah	Pernah aktif sebagai volunteer bantu bantu saat acara besar seperti Natal dan Paskah	Informan 1 lebih bersifat pasif karena sekedar hadir saja. Informan 2 sedikit lebih partisipatif.
Kesan terhadap ibadah saat terakhir	Kurang relevan untuk remaja	Bosan dan tidak relevan untuk remaja	Informan 1 dan Informan 2 pada tata ibadah dan perasaan.
Relevansi ibadah bagi remaja	Metode dan lagu kurang menarik dan masih terlalu formal	Suasana terlalu formal	Keduanya melihat ketidaksesuaian model ibadah dengan kebutuhan remaja
Peran Keluarga	Orang tua tidak mengawasi dan diserahkan kepada remaja tersebut hal beribadah	Orangtua kurang konsisten mengawasi	Dukungan keluarga ada, tetapi tidak membentuk kesadaran internal
Pandangan tentang iman dan gereja	Iman tidak harus selalu ke gereja. Lebih baik mengaplikasikan kebaikan dan kasih dalam kehidupan.	Iman tidak harus selalu ke gereja.	Keduanya memisahkan iman personal dari komunitas gereja
Alasan berhenti	Karena sibuk kegiatan sekolah sehingga lama kelamaan jadi malas ke gereja	Tidak nyaman dan kurang teman disamping kesibukan sekolah juga.	Informan 1 dipengaruhi faktor motivasi internal, Informan lebih pada faktor sosial-emosional.
Pengaruh teman sebaya	Teman juga tidak aktif	Teman lebih banyak mengajak kegiatan lain	Faktor teman cukup signifikan

Pengalaman negatif	Merasa tidak penting	Merasa kecewa dan teman juga sudah tidak mengajak lagi.	Informan 2 mengalami interpersonal yang lebih baik
Perasaan setelah tidak beribadah	Lebih tenang dan santai	Gelisah tetapi jadi banyak waktu untuk bertemu teman dan bermain	Informan 1 kesadaran tentang spiritualismenya masih lemah. Informan 2 menunjukkan kesadaran spiritual terganggu.
Hubungan dengan Tuhan saat ini	Mengakibatkan hubungan pribadi jadi jauh	Berpendapat masih mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan melalui perbuatan baik dan kasih terhadap sesama manusia.	Spiritualitas bersifat situasional dan individual
Keinginan kembali beribadah	Ada jika ada kegiatan yang relevan dengan remaja (bimbingan belajar, paduan suara dan olahraga)	Ada tetapi masih ragu, karena belum merasakan ketertarikan kegiatan di lingkungan gereja yang ada	Ada potensi terhubung kembali jika pendekatan melalui diciptakannya kegiatan yang disukai remaja
Kembali datang ke Gereja	Pendampingan dari orang tua, kakak senior dan penatua/pendeta.	Pengarahan dan pendekatan yang dilakukan dari orang tua, kakak senior dan penatua/pendeta,	Terobosan program pendampingan pada remaja.
Harapan terhadap gereja	Lebih peduli terhadap para remaja gereja apa yang mereka butuhkan saat sekarang ini sehingga menarik datang ke gereja.	Kegiatan yang relevan dengan remaja sehingga dapat menghimpun remaja gereja	Kebutuhan utama remaja menjadi perhatian khusus sehingga timbul rasa mencintai gerejanya.

DATA PENGKODEAN HASIL WAWANCARA				
No	Data	Kode	Kategori	Tema
1	<p><b>INFORMAN 1</b></p> <p>Informan 1 adalah seorang remaja HKBP Perumnas Klender, laki-laki usia 17 tahun dan sudah mempunyai KTP, serta tempat tinggalnya kurang dari 1 km dari gereja. Sudah lebih dari 1 tahun tidak ke gereja lagi.</p>			
2	<p>Arti ibadah adalah tempat berkumpul untuk berdoa, bernyanyi dan mendengarkan Firman Tuhan.</p>	<p>Ibadah merupakan inisiatif Allah dan respon manusia dalam ketaatan dan penyembahan. Ibadah merupakan karya keselamatan Allah pada manusia.</p> <p>Ibadah bentuk pelayanan kepada Allah, berarti ibadah sikap hidup yang taat, setia dan berorientasi kepada kehendak Allah.</p>		
3	<p>Ibadah juga menjadi sarana bertemu teman dan banyak orang.</p>	<p>Ibadah sarana berkumpulnya umat Allah di dalam gereja dalam melakukan ibadah.</p>	<p>Tidak sebanding dalam praktek kehidupan kegunaan beribadah dengan pemahaman tentang ibadah.</p>	<p>Persepsi pada ibadah</p>
4	<p>Kegunaan ibadah di gereja berarti bertemu dengan Tuhan dan kegiatan rutin orang Kristen.</p>	<p>Ibadah bentuk perjumpaan dengan Allah. Ibadah menolong umat menyadari mereka diterima dan dikasihi oleh Allah.</p>		

5	Pernah aktif pada kegiatan di gereja karena diajak teman.	Respon secara pribadi atas kasih setia Tuhan kepada umatnya melalui penyembahan dan ketaatan.		
6	Perasaan saat terakhir ikut ibadah remaja, jadi membosankan karena hanya duduk, bernyanyi dan mendengar Firman Tuhan.		Kesadaran pribadi untuk beribadah tidak ada, sehingga tergantung teman.	Pengaruh teman sebaya
7	Teman-teman tidak ada lagi yang mengajak ke gereja. Mereka juga sudah tidak ke gereja lagi. Bila saya nanti ke gereja mereka pasti mengolok-olok saya.	<p>Ibadah adalah respons kasih manusia kepada Allah, sehingga menyenangkan Allah.</p> <p>Ibadah tidak boleh dipahami sebagai kewajiban sehingga perasaan terbeban, tetapi sebagai ungkapan syukur akan kasih Allah.</p>		
8	Merasa tidak pernah ada kesempatan untuk diajak bergabung dalam kegiatan pada ibadah remaja.	<p>Perkembangan psikologis remaja di mana ketergantungan dengan teman sebaya lebih dominan.</p> <p>Kecenderungan remaja ketidakstabilan dalam perasaan, sehingga mempengaruhi motivasi dan konsistensi dalam hal kehadiran beribadah.</p>		
9	Orang tua tidak terlalu menekankan untuk beribadah ke gereja.	Ibadah muncul sebagai tanggapan iman, atas kasih Allah kepada manusia. Fokus utama ibadah adalah bukan apa yang dilakukan manusia melainkan apa yang telah Allah kerjakan.		
10	Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam hal beribadah ke gereja.	Ibadah merupakan disiplin rohani yang membentuk kehidupan umat secara berkelanjutan.		

		Ibadah adalah fondasi utama pertumbuhan iman rohani orang Kristen.		
11	Orang tua hanya menekankan kepada anaknya harus tetap beriman kepada Tuhan dan menjadi anak yang baik walaupun tidak beribadah ke gereja.	Disiplin beribadah secara teratur menolong umat untuk bertumbuh dalam iman, karakter dan ketaatan.		
12	Pengajaran iman berangkat dari keluarga, sementara orang tua tidak cukup waktu untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anaknya. Sementara anak tidak datang beribadah ke gereja, sehingga pertumbuhan imannya akan terganggu.	Ibadah dipahami sebagai tindakan teologi umat, karena melalui ibadah umat membentuk pemahaman iman kepada Allah. Pengajaran iman dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, sehingga menjadi gaya hidup keluarga Kristen. Keluarga menjadi institusi utama dalam pewarisan iman.	Kurangya pengajaran iman dan pengawasan dari orang tua atau keluarga.	Motivasi keluarga kurang
13	Identitas orang yang bertumbuh dalam iman adalah mengasihi Tuhan Allah beserta mengasihi sesama manusia dengan melakukan perbuatan baik pada sesama.	Ibadah adalah sarana pembentukan iman dan identitas umat Allah. Identitas umat Allah mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama manusia.		
14	Orang yang beribadah ke gereja pun mengalami kecemasan dalam hidupnya dan menurutnya sama saja seperti orang yang tidak datang beribadah.	Ibadah membentuk manusia dalam pengenalan dengan Allah sebagai sumber kehidupan, diperlengkapi melalui Firman Tuhan dan diutus untuk hidup sebagai saksi Kristus.		

15	Rasa kerinduan datang ke gereja masih ada. Tetapi ketika melihat orang tua kurang menekankan harus ke gereja, sehingga muncul kemalasan.	Ibadah berpusat kepada Kristus dan membentuk orientasi dan masa depan hidup secara berkelanjutan.		
16	Orang tuanya juga jarang ke gereja. Mereka lebih mendahulukan kegiatan-kegiatan sosial dan budaya.	Teologi pengajaran iman berangkat dari keluarga dan akan menciptakan kerinduan beribadah berjumpa dengan Allah.		
17	Kegiatan sekolah sudah cukup sibuk sehingga untuk datang ke gereja menjadi tidak prioritas.	Tetapi cari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.		
18	Hubungan pribadi dengan Tuhan sudah jauh dan tidak pernah lagi berdoa.	Kebutuhan untuk beribadah berjumpa dengan Allah menjadi prioritas utama orang Kristen.		
19	Harapan adanya ajakan dan bimbingan rohani dari orang tua, kakak senior dan penatua/pendeta gereja, mengarahkan pada masa pertumbuhan imannya.	Hubungan pribadi kita dengan Tuhan akan tercermin bagaimana kerinduan kita datang kepada Tuhan melalui ibadah di gereja.		
20	Harapan adanya kegiatan-kegiatan di gereja, seperti bimbingan belajar pendalaman materi sekolah, pengembangan bakat musik, paduan suara dan olah raga.	Pertumbuhan iman remaja tidak dapat dipisahkan dari perkembangan psikologisnya. Iman remaja belum bersifat reflektif dan kritis, tetapi dipengaruhi oleh figur otoritas dan kelompok sebaya. Pendampingan dalam kegiatan di gereja dan mengarahkan remaja beribadah menjadi solusi yang baik dalam konteks kehadiran pada ibadah di gereja.		
21	Terbentuknya kegiatan-kegiatan remaja di gereja menjadi magnet kepada remaja yang lain untuk bergabung sesuai dengan keinginan mereka.	Kegiatan berguna pada remaja akan lebih menarik untuk berkumpul di gereja.	Kegiatan gereja sesuai dengan kebutuhan remaja. Pendampingan pada remaja akan mengarahkan mereka datang beribadah.	Kurang mencintai gereja datang beribadah

22	Harapan adanya bimbingan belajar persiapan lulus SMA dan memasuki PTN dilakukan di gereja dengan pengajar yang baik dan berpengalaman.	Gereja terpanggil menjadi berkat menjadi sarana pendidikan dan pertumbuhan iman.		
1	<p style="text-align: center;">INFORMAN 2</p> Informan 2 adalah seorang remaja HKBP Perumnas Klender, laki-laki usia 17 tahun dan sudah mempunyai KTP, serta tempat tinggalnya kurang dari 1 km dari gereja. Sudah lebih dari 1 tahun tidak ke gereja.			
2	Ibadah adalah dimana kita bisa berdoa dan bertemu dengan Tuhan.	Ibadah merupakan inisiatif Allah dan respon manusia dalam ketaatan dan penyembahan. Ibadah merupakan karya keselamatan Allah pada manusia. Ibadah bentuk pelayanan kepada Allah, berarti ibadah sikap hidup yang taat, setia dan berorientasi kepada kehendak Allah.		
3	Ibadah berupa sarana tempat bertemu teman dan banyak orang.	Ibadah sarana berkumpulnya umat Allah di dalam gereja dalam melakukan ibadah.		
4	Kegunaan beribadah di gereja adalah tempat bertumbuhnya iman agar semakin percaya Tuhan.	Ibadah bentuk perjumpaan dengan Allah. Ibadah menolong umat menyadari mereka diterima dan dikasihi oleh Allah.	Tidak sebanding dalam praktek kehidupan kegunaan beribadah dengan pengertian tentang ibadah.	Persepsi pada ibadah
5	Pernah aktif pada kegiatan di gereja karena diajak teman.	Respon secara pribadi atas kasih setia Tuhan kepada umatnya melalui penyembahan dan ketaatan		

6	Perasaan saat terakhir ikut ibadah remaja, jadi membosankan karena hanya duduk, bernyanyi dan mendengar Firman Tuhan.			
7	Kondisi hanya datang dan pulang begitu saja dan akhirnya tanpa kesan ketertarikan pada ibadahnya.	Ibadah adalah respons kasih manusia kepada Allah. Manusia diciptakan untuk menyenangkan Allah, dan ibadah adalah cara manusia mengekspresikan tujuan tersebut.	Kesadaran pribadi untuk beribadah tidak ada, sehingga tergantung teman	Pengaruh teman sebaya
8	Merasa tidak pernah ada kesempatan untuk diajak bergabung dalam kegiatan ibadah.	Remaja lebih dominan dipengaruhi teman sebaya. Kecenderungan remaja ketidakstabilan dalam perasaan, sehingga mempengaruhi motivasi dan konsistensi dalam hal kehadiran beribadah.		
9	Pada awalnya orang tua memerintahkan untuk ke gereja. Tetapi dalam perjalanan dan kesibukan sekolah saya menjadi malas ke gereja	Ibadah muncul sebagai tanggapan iman, atas kasih Allah kepada manusia. Fokus utama ibadah adalah bukan apa yang dilakukan manusia melainkan apa yang telah Allah kerjakan.		
10	Orang tua akhirnya membiarkan saya tidak ke gereja dan menyerahkan kepada pribadi saya hal urusan ke gereja.	Ibadah merupakan disiplin rohani yang membentuk kehidupan umat secara berkelanjutan. Ibadah adalah fondasi utama pertumbuhan iman rohani orang Kristen.		
11	Orang tua hanya menekankan kepada anaknya harus tetap beriman kepada Tuhan dan menjadi anak yang baik.	Disiplin beribadah secara teratur menolong umat untuk bertumbuh dalam iman, karakter dan ketaatan.		

12	Pengajaran iman berangkat dari keluarga, orang tua tidak cukup waktu untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anaknya. Sementara anak tidak datang beribadah ke gereja, sehingga pertumbuhan imannya akan terganggu.	Ibadah dipahami sebagai tindakan teologi umat, karena melalui ibadah umat membentuk pemahaman iman kepada Allah. Pengajaran iman dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, sehingga menjadi gaya hidup keluarga Kristen. Keluarga menjadi institusi utama dalam pewarisan iman.		
13	Identitas orang yang bertumbuh dalam iman adalah mengasihi Tuhan Allah beserta mengasihi sesama manusia dengan melakukan perbuatan baik pada sesama.	Ibadah adalah sarana pembentukan iman dan identitas umat Allah. Identitas umat Allah mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama manusia.	Kurangnya pengajaran iman dan pengawasan dari orang tua atau keluarga.	Motivasi keluarga kurang
14	Orang yang beribadah ke gereja pun mengalami kecemasan dalam hidupnya dan menurutnya sama saja seperti orang yang tidak datang beribadah.	Ibadah membentuk manusia dalam pengenalan dengan Allah sebagai sumber kehidupan, diperlengkapi melalui Firman Tuhan dan diutus untuk hidup sebagai saksi Kristus.		
15	Perasaan rindu datang ke gereja ada, tetapi melihat orang tuanya yang kurang menekankan kegunaan beribadah ke gereja, sehingga malas ke gereja.	Ibadah berpusat kepada Kristus dan membentuk orientasi dan masa depan hidup secara berkelanjutan.		
16	Orang tuanya juga jarang ke gereja. Dan mereka lebih mendahulukan kegiatan-kegiatan sosial dan budaya.	Teologi pengajaran iman berangkat dari keluarga dan akan menciptakan kerinduan beribadah berjumpa dengan Allah.		
17	Kegiatan sekolah sudah membuat cukup sibuk sehingga untuk datang ke gereja menjadi tidak prioritas.	Tetapi cari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.		

18	Merasa hubungan pribadi dengan Tuhan sudah jauh karena tidak pernah lagi ke gereja.	Kebutuhan untuk beribadah berjumpa dengan Allah menjadi prioritas utama orang Kristen.		
19	Harapan adanya ajakan dan bimbingan rohani dari orang tua, kakak senior dan penatua/pendeta gereja, mengarahkan pada masa pertumbuhan imannya.	Hubungan pribadi kita dengan Tuhan akan tercermin bagaimana kerinduan kita datang kepada Tuhan melalui ibadah di gereja.		
0	Harapan adanya kegiatan-kegiatan di gereja, seperti bimbingan belajar pendalaman materi sekolah, pengembangan bakat musik, paduan suara dan olah raga.	Pertumbuhan iman remaja tidak dapat dipisahkan dari perkembangan psikologisnya. Iman remaja belum bersifat reflektif dan kritis, tetapi dipengaruhi oleh figur otoritas dan kelompok sebaya. Pendampingan dalam kegiatan di gereja dan mengarahkan remaja beribadah menjadi solusi yang baik dalam konteks kehadiran pada ibadah di gereja.		
21	Terbentuknya kegiatan-kegiatan remaja di gereja menjadi magnet kepada remaja yang lain untuk bergabung sesuai dengan keinginan mereka.	Kegiatan berguna pada remaja akan lebih menarik untuk berkumpul di gereja.	Kegiatan gereja sesuai dengan kebutuhan remaja dan pendampingan pada remaja akan mengarahkan mereka datang beribadah.	Kurang mencintai gereja datang beribadah
22	Harapan adanya bimbingan belajar persiapan lulus SMA dan memasuki PTN dilakukan di gereja dengan pengajar yang baik dan berpengalaman.	Gereja terpanggil menjadi berkat menjadi sarana pendidikan dan pertumbuhan iman.		